

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN  
WAKTU IMUNISASI BCG DI BPM ENDANG PLERET BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
ENI KUSMITA  
201410104278**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN  
WAKTU IMUNISASI BCG DI BPM ENDANG PLERET BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
Eni Kusmita  
201410104278**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Farida Kartini, S.Si.T., M.Sc

Tanggal : 3 Agustus 2015

Tanda Tangan : 

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN  
WAKTU IMUNISASI BCG DI BPM ENDANG PLERET BANTUL  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:  
ENI KUSMITA  
201410104278**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima sebagai Syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan  
Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

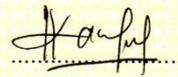
Pada tanggal:  
15 Juli 2015

Dewan Penguji:

1. Penguji 1 : Drs. Kimantoro, SKM., M.Kes



2. Penguji 2 : Farida Kartini, S.Si.T., M.Sc



Mengesahkan  
Ketua Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta,



**Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH**

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU IMUNISASI BCG DI BPM ENDANG PLERET BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Eni Kusmita<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Imunisasi BCG diperuntukkan dalam mencegah penyakit *Tuberculosis* (TBC). Penyakit TBC dapat menimbulkan komplikasi, menjalar ke otak dan menimbulkan meningitis (*meningitis tuberculosa*) yang dapat menimbulkan kematian dan kelainan saraf apabila *survive* dan dapat menimbulkan kecacatan permanen. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pemberian imunisasi BCG adalah ketepatan waktu imunisasi BCG.

**Tujuan:** Diketuinya Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi BCG dengan Ketepatan Waktu Imunisasi BCG pada Bayi di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik korelasi, pendekatan waktu yang digunakan yaitu *cross sectional*. Populasi yang digunakan yakni ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan yang datang ke BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta berjumlah 149 orang dengan sampel sebanyak 45 orang. Teknik sampling yang digunakan yakni *Quota Sampling*. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-square*.

**Hasil:** Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai *Chi-square* hitung sebesar 25,714 ( $p < 0,000 < 5\%$ ) lebih besar jika dibandingkan *Chi-square* tabel ( $dk=2 : 5,991$ ). Koefisien kontingensi yang dihasilkan sebesar 0,603 sehingga hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat.

**Simpulan:** Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi BCG berhubungan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada anaknya.

**Saran:** Bagi pelayanan dapat lebih meningkatkan pelayanan imunisasi BCG dengan cara mengadakan penyuluhan tentang imunisasi BCG dan pada ibu hamil diberikan leaflet sehingga pasien lebih memahami tentang imunisasi BCG.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, Ketepatan waktu, imunisasi BCG  
Kepustakaan : 32 Buku (2004-2014), 16 Jurnal, 3 internet  
Jumlah halaman : 67 halaman, 7 tabel, 2 gambar

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PRODI DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND TIME IN PERFORMING BCG IMMUNIZATION AT ENDANG MIDWIFERY CLINIC IN PLERET BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Eni Kusmita<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Background:** BCG immunization is to prevent from the *Tuberculosis* (TBC) disease. TBC could lead to a complication, could spread to brain, and could cause *meningitis tuberculosa* which causes death, nerve disorder, and permanent dysfunction. One of factors that need to be paid attention on in giving BCG immunization is the time of BCG immunization.

**Research Objective:** The purpose of the study was to investigate the relationship between mother's knowledge about BCG immunization and BCG immunization time on babies at Endang Midwife clinic in Pleret Bantul Yogyakarta.

**Research Method:** The study employed the quantitative method with analytic correlation design and *cross sectional* time approach. The research population was 149 mothers who have 0-11 months babies at Endang Midwife Clinic in Pleret Bantul Yogyakarta. The research samples were 45 people. The research sampling technique used *Quotal Sampling*. The data analysis used *Chi-square* test.

**Research Finding:** There is a significant relationship between mother's knowledge and BCG immunization time. The *Chi-square* test obtained 25.714 ( $p < 0.000 < 5\%$ ). It was higher than *Chi-square* table ( $dk=2 : 5.991$ ). The result of coefficient contingency was 0.603. This means that the relation is in the strong category.

**Conclusion:** There is a relationship between mother's knowledge level about BCG immunization and time in giving BCG immunization to her child.

**Suggestion:** Midwives are expected to improve their services on BCG immunization by conducting BCG and giving leaflet about the important of BCG immunization to pregnant woman so that the patients could understand it better.

Keywords : mother's knowledge, time, BCG immunization  
Bibliography : 32 books (2004-2014), 16 journals, 3 sites  
Number of pages : 67 pages, 7 tables, 2 figures

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Imunisasi BCG diperuntukkan dalam mencegah penyakit TBC. Penyakit Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang menyerang organ tubuh utamanya paru yang disebabkan oleh basil batang yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. *Mycobacterium tuberculosis* juga menyerang organ tubuh seperti tulang sendi, usus, kelenjar limfa, dan selaput otak. Penyakit TBC menular apabila seseorang menghirup udara yang tercemar bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dilepaskan pada saat penderita TBC batuk (Pudiastuti, 2011).

Di Indonesia penyakit TBC masih merupakan masalah utama kesehatan masyarakat dan penyebab utama kematian nomor 1 untuk penyakit infeksi. Laporan TB dunia oleh WHO yang terbaru, masih menempatkan Indonesia sebagai penyumbang terbesar nomor 3 di dunia setelah India dan Cina. Jumlah kasus TBC pada anak di Indonesia sekitar seperlima dari seluruh kasus TBC (Dwiastuti dan Prayitno, 2013).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pemberian imunisasi BCG adalah ketepatan waktu imunisasi BCG. Imunisasi BCG tepat apabila diberikan pada bayi usia <2 bulan dan diberikan hanya 1 kali. Apabila ibu tidak tepat dalam mengimunisasi BCG bayinya maka antibodi yang dimiliki bayi untuk melawan penyakit tuberkulosis akan melemah. Akibatnya bayi akan rentan terserang penyakit tuberkulosis. Apabila sudah terserang penyakit tuberkulosis dapat menyebabkan status kesehatan bayi rendah yang akhirnya akan mengakibatkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada bayi (Indarwati, 2008).

Berdasarkan Riskesdas (2013), pencapaian target imunisasi BCG di Indonesia ialah 87,6%. Capaian imunisasi BCG di Daerah Istimewa Yogyakarta ialah 98,9%. Data yang diperoleh dari Dinkes Bantul (2014), cakupan imunisasi BCG di Kabupaten Bantul sebesar 89,27%. Data yang diperoleh dari Dinkes Bantul (2014), cakupan imunisasi BCG di Puskesmas Pleret Bantul yakni dengan pencapaian target 73% bayi. Menurut Kemenkes tahun 2013, target imunisasi BCG yakni 95%. Ini berarti cakupan imunisasi BCG di Pleret belum mencapai target 95% tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku register yang diambil tanggal 16 Oktober 2014 di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta diperoleh data dari 25 orang anak yang diimunisasi BCG, 22 orang (88%) anak tepat imunisasi BCG dan 3 orang (12%) anak tidak tepat imunisasi BCG. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 8 orang ibu yang berkunjung ke BPM Endang, 5 orang ibu mengatakan mengimunisasi BCG anaknya karena jadwal yang diberikan bidan, 1 orang ibu mengatakan anaknya sakit sehingga jadwal imunisasi BCG bayinya tidak tepat, 1 orang ibu yang mengatakan tidak mengimunisasi BCG bayinya karena tidak mengetahui pentingnya imunisasi BCG, manfaat imunisasi BCG, dan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayinya. Ada juga 1 orang ibu yang mengatakan tidak mau untuk mengimunisasi bayinya karena pada vaksin imunisasi mengandung zat yang diambil dari babi yang diharamkan dalam Islam sehingga ibu tersebut tidak mau memasukkan zat haram ke dalam tubuh bayinya.

## TUJUAN PENELITIAN

Diketuainya Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi BCG dengan Ketepatan Waktu Imunisasi BCG pada Bayi di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta Tahun 2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang bersifat formal, objektif, sistematis, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2012). Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2010). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana setiap objek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan (Nasir, 2011). Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan yang datang ke BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta pada bulan Oktober 2014 sebanyak 149 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30% dari populasi yaitu 45 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Quota sampling* yakni pengambilan sampel secara *quota* dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah, dan dengan cara menetapkan berapa jumlah besar sampel yang diperlukan atau menetapkan *quotum* (jatah), kemudian jumlah itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan (Notoatmodjo, 2010). Kriteria yang menjadi responden ialah ibu yang datang ke BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta yang bersedia dan mau bekerjasama dalam penelitian, serta ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat adanya rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi atau lembaga terkait tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan dan memperhatikan masalah etika yang meliputi *Informed consent*, kerahasiaan (*Confidentiality*), dan sukarela. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner untuk variabel tingkat pengetahuan ibu, dan *dummy table* untuk variabel ketepatan waktu imunisasi BCG. Tahap pengolahan data melalui 4 tahap yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul yakni dengan memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan untuk memastikan pernyataan dan pertanyaan yang telah terjawab seluruhnya. Setelah semua data terkumpul dan selesai diedit, tahap berikutnya adalah memberi kode jawaban agar memudahkan dalam analisis data terhadap data-data yang ada yakni untuk variabel bebas yaitu kode 1 untuk jawaban yang “benar” dan kode 0 untuk jawaban yang “salah”. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu kode 0 untuk jawaban “tepat” dan kode 1 untuk jawaban yang “tidak tepat”. Setelah pengkodean selesai, jawaban atau kode yang sudah didapat dipindahkan kedalam master tabel kemudian dianalisis dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan yaitu untuk analisa univariat menggunakan

analisis distribusi dan presentase dari setiap variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji statistik *non parametri* yaitu *Chi Kuadrat*.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap ibu yang mempunyai bayi dan mengimunisasikan bayinya di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta sebanyak 45 responden. BPM Endang beralamat di Jl. Kedaton RT 04, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas wilayah diantaranya sebelah barat berbatasan dengan Jejeran dan sebelah selatan berbatasan dengan Segoroyoso. Pelayanan yang diberikan di BPM Endang meliputi pelayanan ANC, KB, USG, senam hamil, pijat bayi, imunisasi, dan pertolongan persalinan. Fasilitas yang terdapat di BPM Endang meliputi kamar rawat inap, ruang periksa, kamar bersalin, dan ruang menyusui. Jadwal imunisasi di BPM Endang dilaksanakan sebanyak 2-3 kali dalam satu bulan secara selang-seling, misalnya pada minggu pertama imunisasi BCG, Hepatitis B, DPT, polio dan minggu kedua adalah imunisasi campak.

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan sebagai berikut :

Tabel 1  
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
<b>Pekerjaan</b>		
a. Ibu rumah tangga	35	77,8
b. Buruh	5	11,1
c. Wiraswasta	1	2,2
d. Karyawan	3	6,7
e. Pegawai Negeri Sipil	1	2,2
<b>Pendidikan</b>		
a. SD	4	8,9
b. SMP	18	40,0
c. SMA	19	42,2
d. Perguruan tinggi	4	8,9
<b>Usia</b>		
a. <20 tahun	5	11,1
b. 20-35 tahun	36	80,0
c. >35 tahun	4	8,9

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja yaitu sejumlah 35 orang atau 77,8% dari sejumlah 45 responden dan yang paling sedikit yaitu responden yang

bekerja sebagai PNS dan Wiraswasta yang jumlahnya masing-masing 1 orang atau 2,2%. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sejumlah 19 orang atau 42,2%, dan paling sedikit yaitu pendidikan SD sejumlah 4 orang atau 8,9%. Sebagian besar responden yang memberikan imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 orang atau 80,0 % dan paling sedikit berusia <20 tahun yakni 5 orang atau 11,1 %.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi BCG**

Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta dapat diketahui dari hasil tes kemampuan berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Berdasarkan jumlah butir pertanyaan yaitu 23 butir pertanyaan, maka setelah data terkumpul dilakukan pengkategorian tingkat pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 2  
Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	30 orang	66,7%
Cukup	10 orang	22,2%
Kurang	5 orang	11,1%
Jumlah	38 orang	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi BCG termasuk dalam kategori baik yaitu sejumlah 30 orang atau 66,7% dari 45 orang responden.

### **Ketepatan Pemberian Imunisasi BCG**

Ketepatan pemberian imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta dikategorikan menjadi tepat dan tidak tepat dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3  
Ketepatan Pemberian Imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta

<b>Ketepatan Pemberian Imunisasi BCG</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tepat	42 orang	93,3%
Tidak tepat	3 orang	6,7 %
Jumlah	45 orang	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tepat waktu dalam memberikan imunisasi BCG pada bayinya, yaitu sejumlah 42 orang atau 93,3% dari 45 orang responden.

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi BCG

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta dapat diketahui baik secara deskriptif melalui tabulasi silang (*cross tabulation*) maupun dengan uji statistik menggunakan *Chi-square* sebagai berikut :

Tabel 4

Tabel Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi BCG		Ketepatan Pemberian Imunisasi BCG		Total	$\chi^2$ hitung	d f	$\chi^2$ tabel	Koefisien kontingensi	p
		Tepat	Tidak Tepat						
Baik	Jumlah	30	0	30	25,714	2	5,991	0,603	0,000
	%	66,7	0,0	66,7					
Cukup	Jumlah	10	0	10	25,714	2	5,991	0,603	0,000
	%	22,2	0,0	22,2					
Kurang	Jumlah	2	3	5	25,714	2	5,991	0,603	0,000
	%	4,4	6,7	11,1					
Total	Jumlah	42	3	45	25,714	2	5,991	0,603	0,000
	%	93,3	6,7	100,0					

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu 30 orang atau 66,7%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui pula dari sejumlah 45 orang responden tersebut sebagian besar memberikan imunisasi BCG tepat waktu, yaitu sejumlah 42 orang atau 93,3% dan 3 orang atau 6,7% yang dalam memberikan imunisasi BCG pada anaknya tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *Chi-square* hitung sebesar 25,714 lebih besar dari *Chi-square* tabel pada derajat kebebasan ( $df=2 : 5,991$ ) dan tingkat kesalahan 5%. Koefisien kontingensi yang dihasilkan sebesar 0,603 ( $p 0,000 < 0,05$ ), dengan demikian korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat (berada diantara 0,60 hingga 0,799). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG berlangsung dengan kuat, semakin tinggi atau baik pengetahuan ibu tentang imunisasi BCG maka dalam pemberian imunisasi BCG pada bayinya maka ibu akan tepat dalam mengimunitasikan BCG bayinya., dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan imunisasi BCG ialah ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga, yakni sebanyak 35 orang atau 77,8% dari 45 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang dalam memberikan imunisasi BCG pada bayinya. Hal ini dikarenakan banyak waktu luang untuk mengimunisasikan BCG bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Penelitian yang dilakukan Mandowa dan Kasim (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi dimana pekerjaan ibu berkaitan terhadap program pemberian imunisasi yang akan dilaksanakan pada bayi. Pekerjaan adalah memberikan kesempatan suatu individu untuk sering kontak dengan individu lainnya. Ibu sebagai orang tua adalah orang yang pertama berperan aktif membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi. Dengan status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi status kesehatan anak termasuk melaksanakan imunisasi pada bayinya. Sebagian ibu bekerja dapat bertukar informasi dengan teman sekerja lebih terpapar dengan program-program kesehatan, khususnya imunisasi. Pekerjaan berhubungan dengan pemberian imunisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan SMA yakni sebanyak 19 orang atau 42,2 % dari 45 orang responden. Artinya pendidikan ibu berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG pada bayinya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti (2013), yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam mengimunisasikan bayinya yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,026$  yang berarti ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang untuk mengimunisasi BCG bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan imunisasi BCG di berusia 20-35 tahun yakni sebanyak 36 orang atau 80,0% dari 45 orang responden. Hal ini berarti usia berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG. Semakin tua umur seseorang maka akan semakin banyak informasi tentang imunisasi yang mereka dapat. Hal ini karena semakin tua umur mereka maka pengalaman mereka tentang imunisasi BCG semakin banyak dimana mereka mendapat informasi dari tenaga kesehatan, media elektronik, buku, dan lain-lain. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dwiastuti (2013) yang menyatakan bahwa umur ibu tidak berpengaruh dalam pemberian imunisasi BCG. Dalam penelitiannya, ibu dengan umur muda ( $\leq 20$  tahun) yang memberikan imunisasi BCG 68,8%, sedangkan yang umur tua ( $\geq 21$  tahun) hanya 46,8% memberikan imunisasi BCG. Dwiastuti (2013) menyimpulkan bahwa ibu yang termasuk kelompok umur muda masih lebih sedikit yang memberikan imunisasi BCG pada bayinya dibandingkan dengan kelompok umur tua sehingga harus ditingkatkan lagi pemberitahuan informasi tentang imunisasi BCG, seperti pada saat pemeriksaan kehamilan dan setelah melahirkan.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi BCG**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan imunisasi BCG memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi BCG dalam kategori baik, yaitu sejumlah 30 orang atau 66,7% dari 45 orang responden. Hal ini berarti ibu yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan dalam memberikan imunisasi BCG pada bayinya. Dengan pengetahuan yang baik, seorang ibu akan berikir bahwa apabila bayinya tidak diberi imunisasi BCG maka dikhawatirkan bayinya akan mudah terkena penyakit. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Dwiastuti (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi BCG (*p-value* 0,000). Sementara ibu yang berpengetahuan rendah mempunyai kecenderungan untuk tidak memberikan imunisasi BCG pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi.

### **Ketepatan Waktu Imunisasi BCG**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam memberikan imunisasi BCG kepada anaknya tepat waktu, yaitu sejumlah 42 orang atau 93,3% dari 45 orang responden, dengan demikian ibu yang memberikan imunisasi BCG pada anaknya sesuai dengan jadwal yang ditentukan baik jadwal waktu pemberian kepada anaknya (sesuai dengan usia anak) maupun jadwal yang diberikan atau ditentukan oleh bidan sendiri. Menurut Yongki dkk (2012), pada negara dengan prevalensi TBC yang tinggi seperti Indonesia, pemberian imunisasi lebih baik dilakukan sesegera mungkin. Imunisasi BCG diberikan pada saat bayi berusia  $\leq 2$  bulan. Menurut Setyowati (2004), waktu pemberian imunisasi BCG yang paling baik adalah umur 0-6 hari karena semakin dini bayi dilakukan imunisasi maka semakin cenderung untuk tidak terkena tuberkulosis.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi BCG**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG pada anak. Hasil koefisien *Chi-square* hitung sebesar 25,714 lebih besar dari *Chi-square* tabel 5,991 pada derajat kebebasan ( $df=2$ ) dan tingkat kesalahan 5%. Koefisien kontingensi yang dihasilkan sebesar 0,603 dan termasuk dalam kategori kuat (berada diantara 0,60 hingga 0,799). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG berlangsung dengan kuat, semakin tinggi atau baik pengetahuan ibu tentang imunisasi BCG maka pemberian imunisasi BCG semakin tepat pula, dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paridawati dkk (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan keikutsertaan anak dalam program imunisasi dasar.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi BCG sebagian besar termasuk dalam kategori baik yakni sebanyak 30

orang (66,7%), ketepatan pemberian imunisasi BCG sebagian besar tepat dalam memberikan imunisasi BCG pada bayinya yakni sebanyak 42 orang (93,3%), dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai *Chi-square* hitung sebesar 25,714 ( $p < 0,000 < 5\%$ ) lebih besar jika dibandingkan *Chi-square* tabel ( $dk=2 : 5,991$ ). Koefisien kontingensi yang dihasilkan sebesar 0,603 sehingga hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat, dengan demikian hipotesis alternatif penelitian ini ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta.

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian antara lain bagi teoritis diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di bidang kesehatan, bagi bidan di BPM Endang diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan imunisasi BCG dengan cara mengadakan penyuluhan tentang imunisasi BCG dan pada ibu hamil diberikan leaflet sehingga pasien lebih memahami tentang imunisasi BCG serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. (2006). *Imunisasi Mengapa Perlu?*. Jakarta : Buku Kompas.
- Adni, Sopratul. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di BPS Wayan Witri Karangploso Maguoharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2014*. STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Medika.
- Cahyaningsih, I. (2005). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta : Yogyakarta.
- Dahlia, Andi Fajriansi, dan Yusran Haskas. (2013). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi yang Berkunjung di Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kab. Pangkep*. Makassar : STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
- Dinkes Bantul. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2014*. Bantul : Dinas Kesehatan Bantul.

- Dwiastuti, Putri dan Nanang Prayitno. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1); Jan 2013.
- Etana, Belachew dan Wakgari Deressa. (2012). *Factors associated with complete immunization coverage in children aged 12–23 months in Ambo Woreda, Central Ethiopia*. BMC Public Health 2012, 12:566 doi:10.1186/1471-2458-12-566. Diambil dari <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/566/>. Diakses Tanggal 02 Juli 2015 Pukul 05.30 WIB.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hindriyawati, Wiwin, Rosalina & Wahyuni. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Cawas*. Jurnal Kebidanan Arimbi Volume V No. 4, April 2012, pp. 48-55. Akademi Kebidanan Yogyakarta.
- Indarwati. (2008). *Hubungan Perilaku Ibu dalam Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Selama Hamil dengan Kepatuhan Imunisasi pada Anak di Sukoharjo*. Jurnal Kesehatan Stikes Aisyiyah Surakarta Gaster Vol 4 No 1 hal 154-233 Februari 2008.
- Kemendes RI. (2013). *Modul Pelatihan Vaksin Baru*. DIY : Dinas Kesehatan DIY.
- Kemendes RI Tahun 2014.
- Machfoedz, Ircham. (2004). *Menjaga Kesehatan Rumah dari Berbagai Penyakit*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mandowa, Rice dan Kasim Jamilah. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea*. Jurnal ilmiah kesehatan Diagnosis Volume 5 Nomor 4 Tahun 2014 ISSN : 2302-1721. Makassar : STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
- Marimbi, Hanum. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mubarak, Wahid Iqbal dkk. (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mulasari, Surahma Asti. (2013). *Pencapaian Cakupan Imunisasi*. Yogyakarta : Akademi Kebidanan Yogyakarta.

Mulasari, Surahma Asti. (2013). *Pencapaian Cakupan Imunisasi*. Jurnal Ilmu Kebidanan, Maret, pp. 7-17 Volume 1 Nomor 1.

Nasir. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rhineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rhineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nursalam. (2004). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Menkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Menteri Kesehatan republik Indonesia.

Paridawati, Watief A. Rachman dan Indra Fajarwati. (2012). *Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Permenkes Tahun 2013.

Permenkes RI Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Diakses dari <http://www.djpp.kemenumham.go.id/arsip/bn/2013/bn966-2013.htm>. Diambil tanggal 9 Maret 2015.

Proverawati, Atikah dan Citra Setyo Dwi Andhini. (2010). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Pudiastuti, Ratna Dewi. (2011). *Waspada Penyakit pada Anak*. Jakarta : Indeks.

Pulickal, Anoop Sebastian dan Gerald Vincent Joseph Fernandez. (2007). *Comparison of the Prevalence of Tuberculosis Infection in BCG Vaccinated versus Non-Vaccinated School Age Children*. Indian Pediatrics 2007; 44:344-347. Oxford : University of Oxford, University Department of Pediatrics.

Purwaningsih, Wahyu dan Siti Fatmawati. (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Qomaruddin, dkk. (2009). *Buku Pedoman Imunisasi Bagi Motivator Kesehatan 'Aisyiyah-Muhammadiyah*. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Kesehatan dan

Lingkungan Hidup Kerjasama dengan Departemen Kesehatan dan MCCI-IP : Jakarta.

Rianto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Riskesdes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Diakses dari : <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. Diambil tanggal 04 November 2014.

Rosdiani. (2012). *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi 0-12 Bulan di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara*. Banda Aceh : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah Banda Aceh.

Saragih, Rosita. (2011). *Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Polonia tahun 2011*. Medan : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung.

Setyowati, H. (2004). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak di Posyandu RW II Serangan Notoprajan Yogyakarta*. Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah.

Soedjatmiko, Ismoedijanto, Kartasasmita, B. Cissy, Hadinegoro, Sri rezeki S, Suyitno, Hariyono, Ranuh, I.G.N. Gde. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Sugiono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

\_\_\_\_\_. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Suparyanto. (2011). *Konsep Kelengkapan Imunisasi*. Bandung : Alfabeta.

Wahyudhi, Afriyan, Suyanto, dan Radis Virna Da Gusta. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi BCG di Desa*

*Sungai Perak Kecamatan Tembilahan. Riau* : Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Diambil dari : <http://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/1594>. Diakses Tanggal 29 Desember 2014 Pukul 11:57 WIB.

Wahyuni. (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi BCG dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Ngesrep Semarang tahun 2010*. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Wawan, A dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Yongky, Dkk. (2012). *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Yusuf, Abu Ubaidah. (2008). *Kontroversi Imunisasi Bayi – Masukan Bagi Ummat Islam*. Diambil dari <http://www.tipsbayi.com/kontroversi-imunisasi-bayi-masukan-bagi-ummat-islam.html>. Diakses Tanggal 11 Maret 2015 Pukul 19.00 WIB.



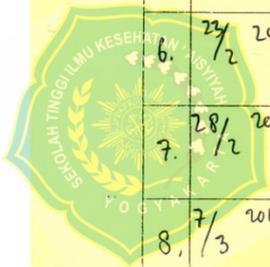
STIKES  
AISYIYAH  
YOGYAKARTA

**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA**

NAMA : ENI KUSMITA  
 NIM : 201410104278  
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu  
 Imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta

PEMBIMBING : Farida Kartini, S.Si, T., M.Sc

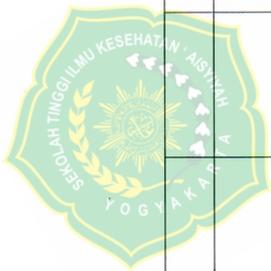
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	8 Desember 2014	Revisi Bab I	A.
2	2/10 2014	Judul	A.
3.	16/12 2014	Konsul	A.
4.	23/1 2015	- Bimbingan Skripsi - Ganti judul dan tempat penelitian	A.
5.	10/2 2015	Konsul BAB I, II, III	A.
6.	23/2 2015	Revisi BAB I, II, III	A.
7.	28/2 2015	Konsul BAB I, II, III	A.
8.	7/3 2015	Revisi BAB I, II, III	A.
9.	14/3 2015	Konsul BAB I, II, III	A.



NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
10.	17/3 15	-Revisi BAB I, II, III	f.
11.	21/3 15	-Konsul BAB I, II, III	f.
12.	24/3 15	-Revisi BAB I, II, III	f.
13.	28/3 15	-Konsul BAB I, II, III	f.
14.	30/3 2015	-1 Ace maju ujian proposal	f.
15.	21/4 2015	Ace hasil Revisi	f.
16.	25/4 2015	Konsul Revisi Proposal	f.
17.	27/4 2015	Ace revisi proposal	f.
18.	04/5 2015	Ace team	W. R. N. 2/5/15
19.		Ace hasil uji Validitas	f.
20.	29/6 2015	Konsul Bab IV dan V	f.
21.	30/6 2015	Revisi BAB III, IV dan V	f.



NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
22	3 Juli 2015	Babul BAB II, IV, V	
23	6 Juli 2015	Revisi BAB IV, V	
24	07 Juli 2015	Ace maju ujian skripsi	
25	27 Juli 2015	Revisi Bab 4-5	
26	30 Juli 2015	Ace Kevin skripsi	



STIKES Aisyiah  
YOGYAKARTA